

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki pesona alam yang membentang indah dari ujung sabang sampai ujung merauke. Pesona itu mampu membuat setiap indera penglihatan penikmatnya menjadi takjub. Pesona dengan menawarkan sejuta keindahan alam nan asri disajikan dengan sangat elok kepada mereka yang menikmatinya. Di Indonesia banyak sekali daerah-daerah yang memiliki kekayaan alam yang dapat dijadikan wisata. Pegunungan, perbukitan, lembah, pantai, danau, pulau, hutan, rawa dan masih banyak lagi potensi-potensi yang menjadi daya tarik untuk wisatawan.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki begitu banyak potensi pariwisata. Terbentang dari perkotaan hingga perkampungan dengan keadaan alam yang asri. Kabupaten agam adalah salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi alam yang sangat banyak. Keadaan yang masih asri belum tersentuh tangan manusia menambah poin bagi pengelola dan pemerintah. Berbagai potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten agam meliputi perbukitan, danau, hutan, rawa, sungai, laut serta pulau mampu dijadikan nilai tambah tersendiri

Pada sebuah laman daring SuperAdventure.co.id dikemukakan bahwa kabupaten Agam memiliki sebuah danau yang menyandang predikat sebagai danau terluas ke-11 di Indonesia (Wilderness, 2019), serta pada laman daring TripZilla.id juga dikemukakan bahwa danau tersebut masuk dalam kategori Danau Terindah di Indonesia (Yanuar, 2018). Danau tersebut bernama Danau Maninjau dengan dikelilingi perbukitan yang menjulang tinggi dan bentangan persawahan sehingga menambah keindahannya. Menurut sejarah, danau ini terbentuk sebagai akibat dari letusan gunung berapi puluhan tahun yang lalu. Keindahan Danau Maninjau sendiri dapat dilihat langsung dari Kecamatan Tanjung Raya maupun Kecamatan Matur di puncak tertinggi 1.250 mdpl. Di kecamatan Matur inilah wisata Soul Puncak Lawang berada.

Objek Wisata Puncak Lawang merupakan wisata alam yang menyajikan keindahan Danau Maninjau dari atas perbukitan dengan hutan pinus masih sangat alami dan hijau. Udara sejuk dan segar dengan suhu kawasan mencapai 27 derajat celcius. Pengunjung juga dapat melihat pemandangan puncak gunung Talamau, Sago, Marapi dan Singgalang serta jajaran bukit barisan. Keadaan lingkungan tersebut membuat para pengunjung menjadi betah untuk berlama-lama di Soul Puncak Lawang.

Selain potensi keadaan alam yang dimiliki oleh Nagari Lawang ada juga potensi lainnya yaitu seni budaya dan adat istiadat. Seni budaya berupa kesenian saluang (alat musik tiup dari Minangkabau) dan perhelatan Randai serta prosesi perkawinan dengan mengantar jamba dari rumah mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan. Kuliner yang khas juga membuat Nagari Lawang menjadi semakin ternama di masyarakat. Salah satunya, minuman sorbat yaitu minuman yang terbuat dari rebusan jahe yang dicampur dengan saka, serta dadiah berupa susu kerbau yang dituang kedalam potongan bambu dan ditutup dengan daun buah pisang untuk difermentasi selama dua hari. Sedangkan, untuk makanan, adanya buah labu yang diolah menjadi kolak serta kacang goreng khas Lawang dengan rasa yang gurih dan biji yang besar.



Gambar I.1 Keadaan Puncak Lawang pada zaman kolonial Belanda
Sumber: <http://www.kidalnarsis.com/2019/05/puncak-lawang.html> (Diakses pada 01/04/2020)

Objek Wisata Puncak Lawang telah ada dari zaman kolonial Belanda. Dahulu Puncak Lawang dijadikan sebagai tempat menyepi atau peristirahatan para meneer dan noni Belanda. Pada saat itu Puncak Lawang dikenal dengan “Rumah Bola” dan telah dibuka untuk umum. Akses serta fasilitas jalan dan bangunan yang cukup memadai membuat “Rumah Bola” ini ramai pengunjungnya. Sedangkan untuk sistem pengelolaan masih dikelola bersama-sama oleh masyarakat daerah setempat.

Juni 2018 Objek Wisata Puncak Lawang mengalami perpindahan pengelolaan ke pihak PT.Soul Puncak Lawang. Akibat dari perpindahan pengelolaan tersebut Objek Wisata Puncak Lawang mengalami pergantian nama menjadi “Soul Puncak Lawang”. PT.Soul Puncak Lawang dikepalai oleh Ir. H. Zola Pandoe yang merupakan seorang putra daerah asli Nagari Lawang. Masyarakat mempercayai pengelolaan Objek Wisata Puncak Lawang kepada PT.Soul Puncak Lawang agar nantinya berdampak baik juga terhadap kehidupan masyarakat lawang. Salah satu harapan yang ingin dicapai oleh PT.Soul Puncak Lawang bersama masyarakat setempat adalah menjadikan Soul Puncak Lawang sebagai destinasi unggulan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat sehingga dikenal oleh masyarakat luar daerah.

Bentuk usaha yang dilakukan selama masa perpindahan pengelolaan PT.Soul Puncak Lawang ialah melakukan pembenahan-pembenahan mulai dari pembangunan vila atau hotel, wahana baru, musala, kamar mandi dan lapangan parkir yang luas serta pengadaan mobil angkut wisatawan. Pada masa perpindahan pengelolaan ini, Soul Puncak Lawang untuk sementara waktu diatur oleh salah seorang perwakilan dari masyarakat setempat yaitu Mukhlis. Masa peralihan berjalan hingga dikeluarkannya Izin Mendirikan Bangunan (IMB) secara resmi. Mukhlis bertugas dalam mengawasi para pekerja baik di bagian pembangunan, kebersihan, wahana, karcis, transportasi, keamanan serta segala hal yang berkaitan secara teknis. Sedangkan Direktur Utama PT.Soul Puncak Lawang sendiri bertugas untuk melihat perkembangan pembangunan sarana dan prasarana yang sedang dilakukan.

Selama masa peralihan ke tangan pengelola yang baru ini, kunjungan wisatawan Soul Puncak Lawang berada pada angka yang cukup tinggi. Terlihat dari catatan PT.Soul Puncak Lawang dimana jumlah pengunjung dalam 3 tahun terakhir sebelum pemindahan pengelola mengalami peningkatan. Tahun 2016 sebanyak 110.817 orang, tahun 2017 sebanyak 176.617 orang dan tahun 2018 sebanyak 209.987 orang. Angka tersebut mampu memberi nilai tambah untuk menjadikan Soul Puncak Lawang sebagai destinasi utama pariwisata di Sumatera Barat dengan konsep Kawasan Wisata Alam Terpadu.

Hanya saja, beberapa kendala yang sedang dihadapi oleh Soul Puncak Lawang menjadi catatan penting. Seperti, selama ini kebanyakan dari pengunjung Soul Puncak Lawang baru berasal dari daerah Sumatera Barat dan sekitarnya, padahal dilihat dari potensi yang dimiliki sangat memungkinkan untuk masuk kedalam pasar pariwisata nasional hingga internasional.

I.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang telah dikemukakan informasi mengenai Soul Puncak Lawang dan didapatlah beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

- Soul Puncak Lawang belum dikenal oleh masyarakat luar Sumatera Barat.
- Pengunjung Soul Puncak Lawang sebagian besar baru berasal dari Provinsi Sumatera Barat.
- Melihat dari potensi-potensi yang dimiliki oleh Soul Puncak Lawang sangat memungkinkan untuk masuk ke dalam pasar yang lebih luas.

I.3 Rumusan Masalah

Dalam mengidentifikasi sebuah masalah maka ditemukanlah rumusan yang merujuk kepada permasalahan yang terjadi pada wisata Soul Puncak Lawang sebagai berikut :

- Bagaimana memperkenalkan Soul Puncak Lawang kepada masyarakat di luar Sumatera Barat hingga ke mancanegara ?

I.4 Batasan Masalah

Sebuah masalah harus diberi batasan sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam penerapan masalah dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

- Bentuk usaha pengembangan yang dilakukan Soul Puncak Lawang dalam menjadikan destinasi unggulan di Provinsi Sumatera Barat.
- Soul Puncak Lawang memiliki potensi yang besar untuk masuk ke pasar yang lebih luas.
- Memperkenalkan Soul Puncak Lawang kepada masyarakat luar Sumatera Barat hingga mancanegara dengan membangun persepsi tentang pengalaman saat berada di wisata Soul Puncak Lawang.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Terlebih dahulu, tujuan dari perancangan Tugas Akhir ini ialah untuk memberitahu dan membangun kesadaran di benak masing-masing khalayak mengenai sensasi terbang dari atas cekungan Maninjau bisa didapatkan dari mengunjungi wisata Soul Puncak Lawang. Sehingga, nantinya akan berdampak juga pada meningkatnya angka kunjungan wisata Soul Puncak Lawang.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan Tugas Akhir ini terbagi atas tiga bagian sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Membangun kesan pembeda di benak masyarakat akan pandangan mengenai Soul Puncak Lawang dengan memperlihatkan keuntungan yang didapat saat berkunjung. Diharapkan nantinya perekonomian masyarakat di sekitar daerah Soul Puncak Lawang dan sekitarnya akan naik.

2. Bagi Keilmuan

Pada ruang lingkup akademis sendiri bermanfaat sebagai referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya dalam memperkenalkan dan membangun kesan pembeda antara produk dengan pesaing pada sebuah wisata alam berdasarkan rumpun ilmu desain.

3. Bagi Perancang

Harapan dengan adanya perancangan ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas kepada perancang mengenai bagaimana menjadikan sebuah wisata alam dapat dikenali langsung oleh masyarakat dengan memunculkan pengalaman berbeda dari kompetitor sehingga berpengaruh terhadap cara pengambilan keputusan untuk berwisata.